

ANALISIS KESALAHAN BENTUK PENULISAN ARAB MELAYU DALAM BUKU PANDUAN BACA TULIS ARAB MELAYU UNTUK MDTA

Hasnah Faizah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Korespondensi Penulis: hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id

Nuraini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: Nuraini0603@student.unri.ac.id

Sandra Julia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: sandra.julia0582@student.unri.ac.id

Ennida Sari Panggabean

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: Ennida.sari1472@student.unri.ac.id

***Abstract.** The Malay Arabic writing rule itself contains vocabulary that comes from Malay Arabic, which must be written in accordance with Arabic writing. The implication of the shift in writing methods is that many of the vocabulary adopted from Arabic differs in writing from its original form. This research focuses on the Malay Arabic writing errors that are found in the Malay Arabic reading and writing manual for MDTA and the Malay Arabic writing errors that often occur around us. For example in street names, buildings, books, teaching materials and many more. However, researchers will focus on research on teaching materials or guidebooks sourced from the online web <http://online.anyflip.com/yyfjv/nkwt/mobile/>. This study aims to analyze the errors in the use of the letters و, ق, ي in Malay Arabic reading and writing guidebooks for MDTA which are sourced from the online web. This research is a type of qualitative research which analyzes the data using descriptive methods. Data collection techniques in this study used observation techniques, observe and record. The results of this study indicate that there are errors in the form of Malay Arabic writing, such as the inappropriate use of the letters و, ق, ي which will affect the function of the letters and the meaning in Malay Arabic writing itself.*

Keywords: Shape, Letter, Arabic Malay.

Abstrak. Kaedah penulisan Arab Melayu itu sendiri berkosa-kata yang berasal dari Arab Melayu harus di tulis sesuai dengan tulisan bahasa Arab. Implikasi dari pergeseran kaedah penulisan, banyak kosa kata yang diadopsi dari bahasa Arab berbeda penulisan dari bentuk asalnya. Penelitian ini berfokus pada kesalahan bentuk penulisan Arab Melayu yang ditemukan dalam buku panduan baca tulis Arab Melayu untuk MDTA dan

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Desember 09, 2022

* Hasnah Faizah, hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id

kesalahan-kesalahan bentuk penulisan Arab Melayu juga sering terjadi di sekitar kita. Contohnya pada nama jalan, bangunan, buku, bahan ajar dan masih banyak lagi. Akan tetapi peneliti akan memfokuskan penelitian pada bahan ajar atau buku panduan yang bersumber dari web online <http://online.anyflip.com/yyyfv/nkwt/mobile/>. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan huruf و، ي، و في dalam buku panduan baca tulis Arab Melayu untuk MDTA yang bersumber dari web online. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam bentuk penulisan Arab melayu, seperti penggunaan huruf و، ي، و في yang tidak tepat sehingga akan mempengaruhi fungsi huruf dan arti dalam penulisan Arab Melayu itu sendiri.

Kata kunci: Bentuk, Huruf, Arab Melayu.

LATAR BELAKANG

Aksara adalah alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya aksara, manusia dapat mengetahui alam sekitarnya tanpa mengalaminya secara nyata. Bahkan manusia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu meskipun sudah berjarak tempuh jauh ke belakang. Aksara sebagai peninggalan masyarakat zaman lampau tidak dapat diabaikan keberadaannya. Misalnya aksara Arab-Melayu yang menjadi sarana untuk menuliskan Bahasa Melayu oleh masyarakat yang mendiami Nusantara. Dengan adanya aksara Arab-Melayu, para ulama, kiai, dan guru dapat menghasilkan karya nyata yang menjadi ciri khas penulisan tradisional masyarakat. Hasil karya masyarakat masa lalu yang terimplementasi pada aksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu disebut dengan naskah Melayu. Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara Arab Hijaiyah. Meskipun menggunakan aksara Arab, pembacaan dan penulisannya menggunakan tata bahasa Indonesia. Penulisan aksara arab melayu dilengkapi dengan konsonan abjad Indonesia yang ditulis dengan aksara Arab yang telah dimodifikasi. Dalam penulisan aksara arab melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan. Menulis merupakan transformasi pengetahuan dan informasi yang disimbolkan dalam struktur kata, sebab itu dengan menulis kita akan dikenal dunia.

Menulis adalah " aktivitas sociocognitive" yang kompleks membutuhkan kebiasaan dan proses dalam menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, proses berfikir membutuhkan keahlian dan kreativitas mengingat, menghubungkan, memprediksikan, mengorganisasikan, membayangkan, memonitor, mereview, mengevaluasi, dan menerapkan. Sebab itu, penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan karangan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pembelajaran konsonan ialah salah satu unit pembelajaran dalam pembelajaran bahasa. Seseorang pelajar sebelum belajar membaca akan diperkenalkan

dengan huruf-huruf konsonan terlebih dahulu. Setelah mereka kenal dan dapat menyebutnya dengan baik, barulah mereka diperkenalkan dengan perkataan atau suku kata. Demikianlah juga yang menjadi tradisi proses pembelajaran bahasa Arab apabila tiba pada kemahiran membaca. Pada peringkat permulaan pembelajaran bahasa Arab, penguasaan sebutan konsonan Arab perlu ditekankan, kerana tanpa penguasaan yang baik. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis.

Menurut Tarigan (dalam Hasani 2005:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2014:422), aktivitas menulis merupakan sebuah bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara dan membaca. Dibandingkan ketiga kompetensi bahasa tersebut, kompetensi menulis dapat dikatakan lebih sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun, Hal ini disebabkan karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu dan berisi. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan (Nurgiyantoro, 2014:423). Huruf arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu berita kepada orang lain yang ditulis dalam bentuk huruf arab tanpa menggunakan eja-an. Penulisan huruf arab melayu ini sedikit berbeda dengan penulisan huruf arab yang terdapat dalam kitab suci umat beragama islam, yaitu Al-Qur'an. Huruf arab melayu bukan merupakan bentuk bahasa yang resmi digunakan oleh rakyat Indonesia, dikarenakan penggunaan huruf arab melayu ini semakin berkurang dan untuk membacanya dibutuhkan seseorang yang juga mampu membaca huruf arab melayu ini, juga dikarenakan penulisan bentuk huruf arab melayu ini tidak dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun banyak digunakan untuk penulisan kitab-kitab.

Untuk membaca huruf arab melayu ini, sebaiknya mempelajari lebih dahulu huruf arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, hal ini dikarenakan bentuk penulisannya sangat mirip dengan penulisan huruf arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an walaupun terdapat sedikit perbedaan dalam bentuk penulisannya. Karena dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an terlebih dahulu, maka kesulitan dalam hal mempelajari huruf arab melayu ini sedikit dapat membantu. Berbagai kesulitan yang didapat untuk menulis maupun cara membaca huruf arab melayu ini yaitu tulisan arab melayu ini tidak menggunakan ejaan atau harkat dan huruf-huruf yang di pakai dalam penulisan arab

melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan dan selain itu juga tempat untuk mempelajarinya sekarang ini sulit didapat oleh karena itu bila ingin mempelajari cara membaca dan menulis arab melayu ini terlebih dahulu harus mempelajari huruf-huruf yang ada di Al qur'an dan cara membacanya. Salah satu contoh bentuk penulisan bentuk huruf arab melayu ini terdapat dalam kemampuan menguasai tulisan Arab Melayu secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana sini. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang positif. Analisis kesalahan penulisan Tulisan Arab Melayu, ditujukan kepada Tulisan Arab Melayu yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan para dosen dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Aksara Arab-Melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam ke Nusantara. Pada awalnya, bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Sansekerta, baru kemudian pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf Arab atau dikenal sebagai huruf Hijaiyah. Tulisan Arab-Melayu disebut sebagai tulisan Jawi dalam bahasa Melayu modern. Alasan penamaan Jawi belum menemukan titik jelas karena banyak perbedaan pendapat. Menurut Saidi (2003:20), istilah 'Jawi' berasal dari penyebutan orang Arab terhadap kemenyan Jawa dan juga dinyatakan bahwa 'Jawa' dahulu digunakan sebagai nama tempat yang mengacu kepada pulau Jawa dan Sumatra. Prasasti Melayu tertua yang ditulis dalam dasar ortografi Arab atau Hijaiyah ditemukan di hulu Sungai Trengganu, kira-kira 60 kilometer ke pedalaman dari timur laut pantai Semenanjung Malaysia (Collins, 2005:15). Tulisan Arab-Melayu merupakan campuran huruf-huruf Hijaiyah, dengan enam huruf bukan huruf Hijaiyah melainkan modifikasi oleh masyarakat Melayu sendiri. Penambahan tersebut dimaksudkan untuk keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah. Huruf-huruf tambahan tersebut adalah huruf pa (ڤ), nga (ڠ), nya (ڹ), va (ڤ), ca (ڤ) dan ga (ڤ). Arab-Melayu termasuk salah satu khazanah budaya Nusantara. Mengajarkan Arab-Melayu di sekolah formal maupun non formal, berarti ikut serta dalam menjaga nilai budaya Nusantara. Provinsi Riau dan Kepulauan Riau merupakan pusat kerajaan Melayu yang sangat maju dan tinggi tentang peninggalan kebudayaan tulisan Arab-Melayu (Dahlan, 2014:59). Pemerintah setempat menjadikan Arab-Melayu sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi fenomena yang terjadi saat ini, yaitu banyak generasi muda termasuk mahasiswa yang tak lagi mengenal Arab Melayu. Aksara Arab yang diadopsi oleh orang Melayu untuk menuliskan bahasanya merupakan hasil daripada kreativitas orang Melayu pada zaman lampau. Selain disebut dengan nama Arab-Melayu, aksara ini juga dikenal dengan nama lain, yakni aksara Jawi. Namun sampai saat ini tidak diketahui siapa orang yang memperkenalkan istilah tersebut.

Bentuk penulisan huruf Arab Melayu berbeda-beda sesuai dengan posisinya di dalam kata (tidak tetap), baik di awal, di tengah, dan di akhir kata.

Sejarah Melayu tercipta beriringan dengan tumbuhnya gairah membangun arsitektur bermasyarakat dan berbudaya. Nomenklatur tersebut menjadi cetak biru bagi langkah mereka menembus pusaran zaman, sehingga mampu berakselerasi dengan bangsa lainnya. Bentangan alam maritim menjadi saksi bisu dari pergaulan antarkomunitas pulau yang memperkaya satu sama lain. Lokal jenius yang mereka miliki menjadi saringan dalam menerima pelbagai unsur baru yang kemudian datang dan berkembang di pemukiman orang Melayu. Laut yang terbentang memanjang di antara Sumatra dan Semenanjung Melayu sejak dahulu kala termashur sebagai pentas serba benua yang menjanjikan keramaian dan kesemarak. Perdagangan yang terpintal memanjang di atasnya, menjadi penghubung utama yang mempertemukan orang Melayu dengan orang asing dari Atas Angin. Diawali tawar menawar harga, komunikasi mereka mulai meluruh dan merembes ke ranah filosofis, hingga terbawa ke alam transendental. Menyerauknya Islamisasi serta dilanjutkan dengan mantapnya emporium-emporium merupakan pengejawantahan dari dialektika Islam dengan komunitas lokal yang terpilin rapat dan tepat hingga mampu melaju di atas samudra zaman. Berbicara tentang relasi kebuadaayan Arab- Melayu tidak bisa lepas dari rangkaian Islamisasi, dalam artian tidak lengkap rasanya jika tidak menyinggung kontribusi bangsa Arab. Dari manusia padang pasir inilah Islam merimbun dan menyemak di lingkungan Melayu. Kegersangan alam tempat tinggalnya, tidak mempengaruhi kehalusan sikap dan keramahan bertutur sehingga mampu meyakinkan penduduk kepulauan untuk beragama Tauhid. Dari mereka entitas kemelayuan sampai pada maturitas, hingga dapat bersinergi dengan komunitas global. Sinergi dagang-dakwah bukan lagi menyinggung masalah perniagaan, selanjutnya telah membawa pada fenomena menyejarah yakni percampuran budaya keduanya. Baik orang Arab maupun Melayu memiliki keterikatan kultural yang tidak bisa dilepaskan. Kedua etnis ini menjadikan Asia Tenggara sebagai wahana tampilnya peradaban Islam yang berwajah lain dari negeri asalnya. Di kawasan regional tersebut, Islam bersarang dan menerang hingga sinarnya mampu dirasakan hingga masa kini. Budaya yang terbangun, menjadi simpul pemersatu yang menampilkan kehalusan dan keterbukaan yang terjaga di waktu yang lama. Makalah ini akan mengupas masalah bagaimana akulturasi Arab-Melayu terjadi dan berdialektika.

Jumlah huruf Arab Melayu terdiri atas 35 (tiga puluh lima) jenis, yakni:

Nama	Nilai	Nama	Nilai
ا Alif	a	ج Jim	j
ب Ba	b	ح Ha	h
ت Ta	t	خ Kh	kh
ث Tsa	ts	د Dal	d
س Sa	s	ذ Dzal	dz
ش Syin	sy	ر Ro	r
ص Shad	sh	ز Zai	z
ض Dhad	dl	ح Ain	'a
ف Fe	v	غ Ghain	gh
ل Lam	l	ف Fa	f
ط Tha	th	ق Qof	q
ظ Zha	zh	گ Ga	g
ك Kaf	k	م Mim	m
پ Nya	ny	ي Ya	y
ن Nun	n	چ Ca	c
و Waw	w	ڤ Pa	p
ه Ha	h		
ء Hamzah	a		

Dari 35 jenis huruf Arab Melayu di atas, ada 6(enam) huruf yang tidak terdapat di dalam abjad Arab, yakni:

- ✓ Fe : ف
- ✓ Ga : گ
- ✓ Nya : پ
- ✓ Pa : ڤ
- ✓ Ca : چ
- ✓ Nga : غ

Semua itu dibentuk dengan tambahan titik-titik dari huruf yang berdekatan yakni:

- ✓ Kaf : ك
- ✓ Waw : و
- ✓ Ain : ع

- ✓ Ta : ت
- ✓ Fa : ف
- ✓ Jim : ج
- a. Konsonan

Dari 35 jenis huruf Arab Melayu yang termasuk konsonan berjumlah 32 (tiga puluh dua), yakni:

B= ب	c= چ	d= د	f= ف	v= و	w= و	y= ي
G= گ	h= ه/ح	j= ج	k= ك/ق	ng= غ	ny= پ	dh= ض
L= ل	m= م	n= ن	p= ق	sy= ش	kh= خ	ts= ث
Q= ق	r= ر	s= س	t= ت	zh= ظ	ain= خ	nga= غ
Z= ذ	sh= ص	th= ط	ve= و			

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan penulisan ف (pa) pada huruf Arab Melayu

1. Kepala : كفال

Pada kata kepala dapat di lihat penggunaan pa (ف) penulisanya salah, seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata kepala terdiri huruf kaf,pa,Alif dan lam penulisan yang benar adalah (كفال) bukan (كفال) dan penulis cantumkan dalam buku panduan baca tulis MDTA penggunaannya salah hanya saja Pada penggunaan huruf pa dan huruf yang lainnya sudah benar.

2. Kampung : كمفورغ

Pada kata kampung dapat di lihat penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata kampung terdiri huruf kaf,mim,pa, wau dan nga. penulisan yang benar adalah (كفورغ) bukan (كمفورغ) dan penulis cantumkan pada buku panduan baca tulis MDTA penggunaannya salah hanya Pada penggunaan huruf pa dan nga, yang lainnya sudah benar.

3. Kupu-kupu : كوفو٣

Kata kupu-kupu termasuk kata ulang dalam arab melayu tidak di ulang secara keseluruhan tetapi hanya di tandai dengan angka dua (٢). Namun dalam penulisan murid-murid pada buku panduan baca tulis untuk MDTA tidak mencantumkan huruf (كوفو٢) jadi bacaannya mrid-mrid makan tulisan nya salah yang benar nya ((كوفو٢))

4. Papan (فاقن)

Pada kata papan dapat di lihat penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata papan terdiri huruf pa,Alif,pa Danun penulisan yang benar adalah (فاقن) bukan (فافن) penulis cantumkan dalam buku panduan baca tulis MDTA penggunaannya salah hanya Pada penggunaan huruf pa dan huruf yang lainnya sudah benar.

5. Pencipta : فچقت

Pada kata pencipta dapat di lihat penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata pa salah dua kali pada kata pen dan cipta, kaya pencipta ini terdiri dari huruf pa nun,ca,kof dan ta jadi penulisan yang benar nya itu adalah (فچقت) bukan (فچفت) penulis cantumkan penggunaan salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

6. tempat : تمفت

Penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف), kata tempat ini terdiri dari ta,mim,pa, dan ta penulisan yang benar adalah (تمفت) bukan (تمفت) penulis cantumkan penggunaannya salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

7. Pensil : فسيل

Pada kata pensil dapat di lihat penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata pensil ini terdiri dari huruf pa nun,sin,ya, dan lam. Penulisan yang benar adalah (فسيل) bukan (فسيل) penulis cantumkan penggunaan salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

8. september : سقتمبير

Penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata September ini terdiri dari huruf sin,pa,ta,mim,na,ya dan ro penulisan yang benar adalah (سقتمبير) bukan (سقتمبي) penulis cantumkan penggunaan salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

9. Himpunan : هيمفونن

Penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف) kata Himpunan ini terdiri dari huruf ha,ya mim,pa wa nun, dan nun penulis cantumkan penggunaan salah hanya Pada penggunaan huruf pa seperti (هيمفونن) seharusnya penulisan yang benar adalah (هيمفونن) dan huruf yang lainnya sudah benar.

10. Dari pada : راري قد

Penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف). Kata dari pada ini terdiri dari huruf dal, Alif, ro, ya, pa dan da penggunaan penulisan yang benar adalah (داري قد) bukan (دари قد) penulis cantumkan penggunaan salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

11. Di tempati : دتمقتي

Penggunaan pa (ف) penulisanya salah seharusnya penulisan pa yang benar adalah (ق) bukan (ف), kata di tempati ini terdiri dari dal, ta, mim, pa, ta, dan ya penulisan yang benar adalah (دتمقتي) bukan (دتمفتي) penulis cantumkan penggunaannya salah hanya Pada penggunaan huruf pa yang lainnya sudah benar.

12. Provinsi : قرو ونشي

Dalam penggunaan Huruf ((فpa dalam Arab Melayu di dalam buku panduan baca tulis MDTA tidak memakai huruf ((فseperti ini melainkan penggunaan ((فFA yang mengakibatkan kesalahan penulisan yang harus di perbaiki agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi penulisan yang benar pada kata provinsi yang benar adalah (قرو ونشي) namun kesalahan yang terjadi berulang kali pada buku panduan baca tulis MDTA menggunakan kata provinsi seperti ini (قرو ونشي)

13. Provokasi : قرو ووكاسي

Tidak jauh berbeda pada pembahasan yang lain kesalahan pada kata provokasi hampir sama pada pembahasan sebelumnya pada penggunaan Huruf ((ق) bukan menggunakan huru fa ((فseperti ini melainkan pada kata pa menggunakan huruf fa ((ف yang jelas penggunaan pada huruf tersebut salah penulisan yang benar pada kata provokasi penggunaannya seperti ini (قرو ووكاسي) yang terdiri dari huruf pa, ro, wau, va, wau, ka, Alif, sin dan ya. Namun di dalam buku panduan baca tulis MDTA menuliskan kata provokasi dengan ((قرو ووكاسي) sudah jelas pada kata pa sudah salah menggunakan huruf fa bukan pa.

14. mencicip : منچيچف

Salah huruf pa dalam kata mencicip sudah jela penggunaan kesalahan pada kata mencicip pada huruf pa memakai huruf fa bukan pa ((فkesalahan penggunaan tersebut sering terjadi namun penulisan yang benar itu ((منچيچف) bukan (منچيچف) pada kata mencicip terdiri dari huruf mim, nun, ca, ca, dan pa jadi dapat di simpulkan kesalahan terjadi pada penggunaan pa selain itu huruf yang lainnya sudah benar.

15. Saya pelajar : ساي فلا جر

Penggunaan Huruf ((ف) yang benar seperti ini namun pada buku panduan baca tulis MDTA memakai huruf pa seperti ini ف) dapat di simpulkan bahwa penulisannya

sudah salah menuliskan kata saya pelajar dengan (ساي فلاجر) yang terdiri sedangkan penulisan yang benar itu penulisan yang seperti ini (ساي فلاجر) yang terjadi dari huruf sin, Alif, ya, pa, lam, Alif, pa, lam, Alif, Jim, dan ro.

B. kesalahan penulisan ي (ya) pada huruf Arab Melayu

1. Sisir : سيسيير

Dalam penggunaan huruf (ي) pada kata sisir pada suku kata kedua tidak memakai ya tapi memakai huruf ro tanpa memakai ya di tengah pada kata sir seharusnya penulisan seperti ini (سيسير) bukan penggunaan seperti ini ((سيسير yang terdiri dari huruf sin, ya, sin, ya dan ro. jadi pemakaian kata sisir memakai huruf ya jika tidak menggunakan huruf ya pada kata pertama dan kata kedua tidak memakai ya maka penulisan tersebut salah.

2. Tulis : توليس

Dalam penggunaan huruf (ي) kesalahan yang terjadi pada kata tulis tidak memakai ya seperti penjelasan kata sisir di atas di mana pemakaian suku kata kedua Lis tidak memakai kata ya, penulisan yang benar adalah (توليس) jadi bacaan nya tukas bukan tulis namun jika memakai ya membacanya tulis dan huruf yang lainnya penggunaan penulisannya sudah benar.

3. Buku tulis : بوكو توليس

Dalam penggunaan huruf (ي) kesalahan yang terjadi pada kata buku tulis tidak memakai ya seperti penjelasan kata tulis di atas di mana pemakaian suku kata kedua Lis tidak memakai kata ya jadi bacaan nya bukan buku tulis ((بوكو توليس) membacanya tapi buku tulis ((بوكو توليس) namun jika memakai ya membacanya buku tulis dan huruf yang lainnya penggunaan penulisannya sudah benar.

4. Rumah sakit : رومه سكيث

Dalam penggunaan huruf (ي) penulisan yang salah sering terjadi pada kata sakit tidak memakai ya namun langsung memakai kata kaf dan ta harusnya penggunaan huruf sakit memakai ya penulisan yang benar seperti ini (رومه سكيث) bukan (رومه سكت) perlu di perhatikan penulisan kata rumah sakit itu memiliki ya yang terdiri dari huruf rowaymimha, sin, kaf, ya dan ta.

5. Majelis taklim : مجلس تعليم

Pada penggunaan penulisan huruf (ي) di dalam kata majelis taklim yang terdiri dari huruf mim, Jim, lam, ya, sin, ta, ain, lam, ya dan mim di dam buku panduan baca tulis MDTA tidak memakai huruf ya pada penggunaan kata (مجلس تعليم) tetapi penulisannya adalah (مجلس تعليم) kesalahan pada penulisan majelis saja namun pada huruf yang lain sudah benar.

C. kesalahan penulisan و (wau) pada huruf Arab Melayu

1. Dokter : دوکترى

Kata Dokter : دوکترى di atas penggunaan huruf wau tidak di pakai sehingga penulis membahas kesalahan pada kata (و) yang ada di dalam buku panduan baca tulis MDTA yang kami bahas namun pada kata Dokter yang benar itu seperti ini (دوکتر) dia memakai wau di dalamnya jika tidak memakai wau (دوکتر) maka penulisannya salah.

2. Murid-murid مورید ۲

Kata murid-murid termasuk kata ulang dalam arab melayu tidak di ulang secara keseluruhan tetapi hanya di tandai dengan angka dua (۲). Namun dalam penulisan murid-murid pada buku panduan baca tulis untuk MDTA tidak mencantumkan huruf ((مرید ۲)) jadi bacaannya mrid-mrid makan tulisan nya salah yang benar nya مورید ۲

Berikut secara rincian kesalahan penulisan arab melayu pada buku panduan baca tulis MDTA berdasarkan data-data yang kami kumpulkan dalam tabel berikut ini :

No	Nama bahasa Indonesia	Kesalahan penulisan Arab Melayu yang salah	Kesalahan Penulisan Arab Melayu yang benar
1	Kepala	كفل	كفل
2.	Kampung	ككمفو	ككمفو
3.	Kupu-kupu	كوفو ۲	كوفو ۲
4.	Papan	فافن	فافن
5.	Pencipta	فنففت	فنففت
6.	Tempat	تمفت	تمفت
7.	September	سفتمبير	سفتمبير
8.	Pensil	فنسيل	فنسيل
9.	Himpunan	همفونن	همفونن
10	Dari pada	داري فز	داري فز
11.	Di tempati	دتمفتي	دتمفتي
12.	Provinsi	فرو وئسي	فرو وئسي
13.	Provokasi	فرو وئسي	فرو وئسي
14.	Mencicip	منچيچف	منچيچف
15.	Saya pelajar	سيا فالجر	سيا فالجر
16.	Sisir	سيسير	سيسير
17.	Tulis	تولس	تولس
18.	Buku tulis	بوکو تولس	بوکو تولس
19	Rumah sakit	رومه سکت	رومه سکت
20.	Majelis taklim	مجلس تعليم	مجلس تعليم
21.	Dokter	دکتر	دوکتور
22.	Murid-murid	مريد ۲	مورید ۲

Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Prog Dari data-data di atas yang telah di observasi dan di amati dalam buku panduan baca tulis MDTA yang terdapat beberapa huruf-huruf dan bentuk penulisan Arab Melayu yang salah dalam penulisannya sehingga penulis membahas satu bersatu mengenai kesalahan penulisan Arab Melayu pada buku panduan baca tulis MDTA, dari pembahasan yang telah di paparkan maka penulis merinci pada hasil pembahasannya dari tabel tersebut banyak penggunaan huruf (ف) salah penulisan di dalam buku panduan baca tulis MDTA tersebut kata pa menggunakan huruf Arab Melayu seperti ini (ف) namun penulisan yang benar itu Huruf pa seperti ini (ف) jadi penulis memperbaiki kesalahan pada penggunaan huruf-huruf Arab Melayu pada kata pa (ف). Selain penggunaan kata (ف) di dalam buku panduan baca tulis MDTA juga penggunaan kata (ي) sering kali terjadi yang menganggap bahwa ya tidak di masukkan dalam kata tersebut contohnya saja pada penggunaan (توليس) di dalam buku panduan itu tidak memakai ya (ي) padahal pada kata tulis itu menggunakan kata ya sehingga membacanya tulis. Tidak hanya itu saja penggunaan huruf (ي) kesalahan penulisan huruf Arab Melayu pada panduan buku tersebut juga tidak memakai huruf (و) di dalamnya sehingga peneliti mengkaji kesalahan penulisan pada kata (و) contohnya saja pada kata Murid-murid (مريد) tidak memakai wau pada kata pertama merupakan penulisan yang salah penulisan yang benar itu (موريد) ini penulisan yang benar di dalam penukaran Melayu. Jadi dari data-data di atas peneliti mengkaji dalam buku panduan baca tulis MDTA huruf Arab Melayu masih banyak penggunaan kesalahan pada huruf Arab Melayu yang menuliskan bahwasanya pada huruf (ف) tidak memakai huruf seperti ini tetapi memakai huruf (ف) yang jelas penulisan seperti ini salah, kesalahan penggunaan penulisan huruf (ي، ف) dan (و) yang sering kali muncul pada buku panduan baca tulis MDTA yang di bahas dan telah di rinci dari penjelasan dan tabel di atas sudah jelas pada penggunaan huruf (ف، ي، و) dan penulis salah menuliskan huruf Arab Melayu pada huruf tersebut di dalam buku panduan baca tulis MDTA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan ada sebanyak 22 (Dua Puluh Dua) bentuk penulisan Arab Melayu yang salah pada buku panduan baca tulis Arab Melayu untuk MDTA yang bersumber dari web online. Diantaranya terdapat kesalahan pada penulisan (pa) pada huruf Arab Melayu ditemukan sebanyak 15 kata. Adapun kesalahan penulisan (ya) pada huruf Arab Melayu ditemukan ada sebanyak 5 kata dan kesalahan penulisan (wau) pada huruf Arab Melayu ditemukan sebanyak 2 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(1), 47-53.
- Riyanda, R. (2016). Pembangunan Aplikasi Pengenalan Aksara Arab Melayu Menggunakan Algoritma Freeman Chain Code Dan Support Vector Machine (Svm) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rahimi, N. M., Harun Baharudin, G. Y., Teh, K. S. M., & Embi, M. A. (2010). Pembelajaran konsonan Arab mengikut pelat bahasa Melayu. *Gema Online Journal Language Studies*, 10(3), 1-14.
- Hasani, Z. F. (2013). PENERAPAN METODE IMLA™ UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VIIC MTs MUHAMMADIYAH 02 PEMALANG. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1).
- AL-QURAN, E. I. P. O. KESALAHAN-KESALAHAN DALAM PERCETAKAN MUSHAF AL-QURAN DI MALAYSIA
- Al Asadullah, S. (2021). Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis: Pendahuluan. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 142-147.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177-204.
- Qustulani, M., & Ishak, E. PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH.
- Aini, N., & Abdillah, L. A. (2013). Perangkat lunak bantu mengenal huruf arab melayu ke bentuk huruf latin bahasa Indonesia. *arXiv preprint arXiv:1302.5511*.
- Risdiawati, D., Siswanto, W., & Nurhadi, N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1002-1007.
- Madjid, M. Dien. Relasi budaya Arab-Melayu dalam sejarah di indonesia. *Beletin Ao-Turas* 19 no.2(2013). 435-452.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177-204.
- Aini, N., & Abdillah, L. A. (2013). Perangkat lunak bantu mengenal huruf arab melayu ke bentuk huruf latin bahasa Indonesia. *arXiv preprint arXiv:1302.5511*.
- Musahar, S. J., Kamaruzzaman, N. A. A., Musahar, R., & Azmi, F. (2019). Kemahiran Asas Menulis Perkataan Bahasa Arab di kalangan Pelajar UiTM Pahang. *Gading Journal for Social Sciences (e-ISSN 2600-7568)*, 22(00), 182-190.
- Fauziah, M. A. Penggunaan Grafem Dalam Pelambangan Bunyi Aksara Jawi (Arab Melayu) Indonesia.
- Faizah, H. (2018) Menulis Arab Melayu . Pekanbaru: UR Press.